

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dakwah Islam ini bukan saja memerlukan kuantitas para da'i maupun kuantitas lembaga dakwah yang terorganisasi dan mengorganisir para da'i melainkan harus dilengkapi oleh beberapa syarat atau faktor lain yang mendukung sehingga dapat memberikan perubahan ke arah terwujudnya perilaku yang kurang baik menjadi baik di segala aspek kehidupan manusia. Umat Islam juga diberi tugas untuk menyebar luaskan ajaran Allah di bumi ini. Salah satu penyebar luasnya dengan melalui dakwah.

Di antara syarat-syarat yang diperlukan yaitu kualitas para da'i dan keikhlasan dalam penyampaian dakwah Islam serta penyesuaian metode yang di pakai. Pada dasarnya dakwah Islam harus memberikan warna dan corak yang mendasarkan manusia pada ajaran Islam melalui sumbernya yang paling pokok, yaitu al-qur'an dan As-sunnah. Kalau melihat pola dakwah Rasulullah SAW yang mencapai kesuksesan sepanjang sejarah umat manusia, akan ditemukan bahwa sistematika nuzul Al-qur'an adalah kerangka dasar atau pola dakwah rasul, yang teratur, dan ada gerak maju, tahapannya jelas, targetnya pasti dan hasilnya memuaskan.

Hal ini berdasarkan petunjuk ayat Al-qur'an surat Al-Mudatsir, yang akan melahirkan sebuah barisan yang rapi, teratur dan dinamis, ayat tersebut berbunyi :

يَا أَيُّهَا الِّمُدِّتِّرُ ١ قُمْ ٢ فَأَنذِرْ ٣ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ٤ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ٥ وَالرُّجَّزَ فَاهْجُرْ ٦  
 ٧ وَلَا تَمَنَّ أَنْ تَنْسَ تَكَ تَنْزِيلُ ٨ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ٩

Artinya : “1.Hai orang yang berkemul (berselimut) 2.bangunlah, lalu berilah peringatan 3.dan Tuhanmu agungkanlah 4.dan pakaianmu bersihkanlah 5.dan perbuatan dosa tinggalkanlah 6.dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak 7.Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah”(Q.S Al-Muddastir 74:1-7).

Dalam sebuah organisasi ada sebuah jenjang yang terstruktur dari segi kedudukan, dimana setiap individu memiliki sebuah kedudukan atau posisi yang jelas, seperti adanya atasan dan bawahan guna memberi sebuah kejelasan dalam tugas dan fungsinya. Dalam sebuah organisasi dibutuhkan manajemen yang baik. Karena manajemen merupakan tubuh dari suatu organisasi dan di dalam manajemen itu sendiri ada sebuah kepemimpinan, kepemimpinan ini sebagai jantungnya manajemen. Dalam kepemimpinan ini memiliki dua komponen yakni pemimpin dan yang dipimpin.

Dalam organisasi peranan pemimpin sangat penting dalam menggerakkan sumber daya manusia kearah tujuan yang telah di tetapkan bersama dalm sebuah visi dan misi. Juga mengambil kebijakan tertentu walupun pada umunya semua yang terlibat atau masuk dalam sebuah organisasi dapt memberikebijkan tapi yang paling berkuasa itu adalah pemimpin tersebut untuk mengambil kebijakan dan mempertimbangkan kebijakan itu sendiri.

Maka dalam hal ini seorang pemimpin harus mampu menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya. Menggerakkan orang-orang atau anggota, ini sangat erat hubungannya dengan motivasi. Karena motivasi berfungsi memberi dorongan kepada bawahannya atau anggotanya untuk melakukan suatu tindakan.

Filosofi organisasi diimplementasikan dalam sebuah kepemimpinan yang akhir-akhir ini makin bertambah partisipasinya. Para pemimpin ini membuat kebijakan resmi, struktur dan prosedur untuk mempermudah pencapaian sasaran. Adanya kebiasaan-kebiasaan informal dalam organisasi yang didukung oleh para karyawan ataupun anggota sebagai norma-norma positif. Secara bersamaan, organisasi formal dan nonformal ini saling merekat menjadi ikatan sebuah institusi yang merupakan tim kerja yang efektif (Muchlas,2005:31).

Dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan fungsi-fungsi lain, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak akan dapat berjalan.

Rencana dapat berupa rencana informal atau rencana formal. Rencana informal adalah suatu rencana yang tidak tertulis dan bukan merupakan tujuan bersama anggota suatu organisasi. Sedangkan rencana formal adalah rencana tertulis yang harus dilaksanakan suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Rencana formal merupakan rencana bersama anggota korporasi. Artinya, setiap anggota harus mengetahui dan menjalankan rencana itu. Rencana formal dibuat untuk mengurangi ambiguitas dan menciptakan kesepakatan tentang apa yang seharusnya dilakukan.

Pembinaan keagamaan merupakan salah satu kegiatan dalam mendidik atau memelihara sumber daya manusia yang diharapkan supaya dapat memiliki sikap yang berakhlak karimah. santri merupakan salah satu sumber daya manusia yang tepat untuk dibina mental keagamaanya, mengingat pengaruh lingkungan terhadap keagamaan sangatlah besar dalam pembentukan kepribadiannya. Pengaruh lingkungan terhadap kepribadian santri ada yang baik dan ada pula pengaruh yang negatif.

Pembangunan dibidang agama diarahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, semarak dan mendalam serta ditujukan pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Terpeliharanya kemantapan kerukunan hidup umat beragama dan bermasyarakat dan berkualitas dalam meningkatkan kesadaran dan peran serta akan tanggung jawab terhadap perkembangan akhlak serta secara bersama-sama memperkokoh kesadaran spiritual, moral dan etika bangsa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, peningkatan pelayanan, sarana dan prasarana kehidupan beragama.

Dimaksudkan untuk lebih memperdalam pengalaman ajaran dan nilai-nilai agama untuk membentuk akhlak mulia, sehingga mampu menjawab tantangan masa depan. Peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diarahkan melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai spiritual, moral dan etik agama, sehingga terbentuk sikap batin dan sikap lahir yang setia.

Agama merupakan aturan-aturan perundang-undangan yang datangnya dari Tuhan diturunkan kepada manusia sebagai pedoman hidup di dunia akhirat agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Agama sebagai refleksi

atas cara beragama tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja tetapi juga merefleksi dan perwujudan-perwujudan tindakan kolektifitas umat, bangunan perubahan. Perwujudan-perwujudan tersebut keluar sebagai bentuk dari pengungkapan cara beragama sehingga agama dan arti umum dapat diuraikan menjadi beberapa unsur atau dimensi religiusitas.

Agama yang dianggap sebagai suatu jalan hidup bagi manusia (*way of life*) menuntun manusia agar hidupnya tidak kacau. Agama berfungsi untuk memelihara integritas manusia dalam hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama dan dengan alam yang mengitarinya (Fuad Ihsan, 1997:58). Dengan kata lain agama pada dasarnya berfungsi sebagai alat pengatur untuk terwujudnya integritas hidup manusia dalam hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan alam yang mengitarinya, agama merupakan firman Tuhan yang diwahyukan kepada utusan-Nya untuk disampaikan kepada umat.

DPAC-FKDT (Dewan Pengurus Anak Cabang-Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) kecamatan Ujungberung sebagai lembaga pembinaan santri diharapkan dapat membimbing para santri untuk dapat membedakan pengaruh buruk dari lingkungannya dan memberikan pengajaran islami secara kondusif terhadap perkembangannya. Hasibuan (1996:94) Perencanaan dan rencana sangat penting, karena :

1. Tanpa perencanaan dan rencana berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai.
2. Tanpa perencanaan dan rencana tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan.

3. Rencana adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana pengendalian tidak dapat dilakukan.
4. Tanpa perencanaan dan rencana berarti tidak ada keputusan dan proses manajemen pun tidak ada.

Organisasi FKDT dalam merealisasikan program kegiatannya, menitik beratkan pada pembentukan santri yang berakhlak karimah atau mulia, dan mencetak santri yang intelek. Dalam hal itu FKDT menggariskan strategi-strateginya untuk santri agar berpartisipasi aktif dalam keagamaan juga agar santri berkeinginan dengan memberikan dorongan untuk lebih maju dalam pemahaman di bidang agama dan sosial. Yaitu dengan meningkatkan wawasan keagamaan dan masalah lainnya di kalangan santri, juga membimbing para santri dalam hal sopan santun juga kepribadiannya dan untuk menambah semangat pengembangan keterampilan-keterampilan mereka.

Namun upaya yang dikerjakan itu tidak memberikan dampak yang serius pada para santri, bahkan sikap mereka tak peduli dan tidak menghiraukan. Terlihat ketika waktunya pengajian digunakan untuk main-main, ditambah perhatian dari orang tua pun kurang terhadap adanya kegiatan pengajian atau kegiatan sejenis. Hal itu bisa dilihat ketika orang tua tidak memberikan dorongan pada anak mereka untuk ikut aktif. Perencanaan adalah fungsi atau teknik manajemen yang dinamis, salah satu metode terbaik untuk mempersiapkan organisasi guna menghadapi perubahan-perubahan menurus yang terjadi dalam lingkungannya (Paul,1997:2).

Untuk menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat dan meningkat, penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dapat dilakukan sendiri-

sendiri tetapi harus dilaksanakan oleh para pelaksana dakwah secara bersama-sama serta menggunakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Dalam menghadapi masyarakat objek dakwah yang kompleks, dengan problem yang kompleks pula, maka penyelenggaraan dakwah akan dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu dapat diidentifikasi dan diantisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi. Kemudian atas dasar hasil pengenalan situasi dan kondisi tersebut maka disusunlah rencana yang tepat.

Untuk mengoptimalkan FKDT dalam medan dakwah melalui pembinaan keagamaan di kalangan santri perlu di susun rencana-rencana strategis dalam gerak langkah FKDT. Karena rencana strategi ini merupakan program umum untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi FKDT dalam pelaksanaan misi dakwahnya, agar suatu kegiatan berjalan dengan lancar. Dan sejauh ini kegiatan yang berlangsung dalam rancangan perencanaan FKDT yaitu penentuan misi dan tujuan, pengembangan profil organisasi yang mencerminkan kondisi internal FKDT, analisa eksternal, dengan maksud untuk mengidentifikasi lingkungan perubahan perubahan lingkungan diluar organisasi dll. ini menunjukkan betapa pentingnya adanya perencanaan (*planning*) dalam sebuah lembaga atau organisasi untuk menghindari penyimpangan atau penyelewengan terhadap pelaksanaan suatu kegiatan yang akan timbul pada pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut G.R.Terry, dalam buku dasar-dasar manajemen mengatakan bahwa “Perencanaan adalah memilih, menghubungkan, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan



dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan” (Hasibuan,2001:92).

Menurut Hasibuan dalam bukunya dasar-dasar manajemen mengatakan bahwa “rencana adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan itu. Jadi setiap rencana mengandung dua unsur, yaitu : “tujuan dan pedoman”.

Dalam organisasi dakwah, merencanakan disini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut. Menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hirarki lengkap rencana- rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Pada perencanaan dakwah menyangkut tujuan apa yang harus dikerjakan dan sasaran-sasaran (bagaimana harus dilakukan).

Dalam sebuah organisasi tentunya selain planingnya yang bagus, tetapi harus juga didukung dengan manajemen yang baik dan pemimpin yang baik pula. baik disini maksudnya adalah seorang pemimpin hendaknya bisa mengendalikan bawahannya dan bisa memotivasi bawahannya. Karena tanpa adanya sebuah dorongan yang baik dari pemimpin, maka organisasi tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Organisasi biasanya identik dengan sekelompok individu yang terstruktur dan sistematis yang berada dalam sebuah sistem. Maka organisasi pada dasarnya merupakan sebagai wadah orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisir, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya, sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang



digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Hakikat dari organisasi sebetulnya mencakup dua konsep dasar, yaitu organisasi sebagai sistem sosial dan organisasi sebagai wadah keuntungan bersama. Organisasi sebagai sistem sosial, konsekuensinya adalah semua aktifitas diatur oleh hukum-hukum sosial dan psikologis. Sedangkan organisasi sebagai wadah keuntungan bersama.

Keuntungan bersama ini sering dinyatakan dengan organisasi membutuhkan orang dan orang juga membutuhkan organisasi atau perusahaan membutuhkan karyawan dan karyawan membutuhkan perusahaan. Organisasi ini dibentuk dan dipertahankan dalam prinsip demi keuntungan bersama diantara para pelakunya (muchlas,2005:18)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud melaksanakan penelitian terhadap perencanaan dalam pelaksanaan program FKDT dalam pembinaan keagamaan santri dengan judul Implementasi Perencanaan Program Kerja DPAC-FKDT (Dewan Pengurus Anak Cabang-Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) Kecamatan Ujungberung Dalam Pembinaan Kaagamaan Santri.

## **B. Rumusan Masalah**

Kegiatan dakwah DPAC-FKDT kecamatan Ujungberung berorientasi pada beberapa permasalahan seperti dekadensi moral, ekonomi, sosial dan budaya. Membutuhkan guru atau ustad yang bertambah wawasan dalam membina tentang keagamaan bagi para santri. Mendapatkan bantuan materil juga moril untuk para guru atau ustad. Dari latar belakang di atas permasalahan yang akan di bahas oleh penulis terangkum dalam pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Bagaimana Perencanaan Program Kerja DPAC-FKDT (Dewan Pengurus Anak Cabang-Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) Kecamatan Ujungberung Dalam Pembinaan Keagamaan Santri?
2. Bagaimana Program Kerja DPAC-FKDT (Dewan Pengurus Anak Cabang-Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) dalam Pembinaan Keagamaan Santri?
3. Bagaimana Kebijakan Program Kerja DPAC-FKDT (Dewan Pengurus Anak Cabang-Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) Kecamatan Ujungberung Dalam Pembinaan Keagamaan Santri?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian :

- a. Untuk Mengetahui Perencanaan Program FKDT (Dewan Pengurus Anak Cabang-Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) Kecamatan Ujungberung Dalam Pembinaan Keagamaan Santri.

- b. Untuk Mengetahui Program Kerja DPAC-FKDT (Dewan Pengurus Anak Cabang-Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) Kecamatan Ujungberung Dalam Pembinaan Keagamaan Santri.
- c. Untuk Mengetahui Kebijakan Program Kerja FKDT (Dewan Pengurus Anak Cabang-Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) Kecamatan Ujungberung Dalam Kegiatan Keagamaan Santri.

## 2. Kegunaan Penelitian :

Secara Teoritis penelitian ini mudah-mudahan dapat berguna bagi perkembangan pengetahuan ilmiah di bidang *tadbir*, khususnya dalam sebagian kecil dari Manajemen Dakwah. Secara Praktis penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi yang dapat dijadikan sebagian bahan untuk mengembangkan organisasi dakwah yang dimulai dari perencanaan dakwahnya.

Dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan dakwah oleh DPAC-FKDT Ujungberung dan oleh umat islam pada umumnya. Hasil penelitian diharapkan menarik peneliti lain, khususnya mahasiswa, untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama atau yang serupa. Berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah, khususnya dibidang Manajemen Dakwah, dan bagi mahasiswa lain yang ingin melanjutkan penelitian. Bagi penulis diharapkan dapat merefleksikan ilmu yang sudah di dapat dari akademik dan lapangan untuk lapangan untuk di manfaatkan di masyarakat nantinya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manajemen, agar semua kegiatan organisasi dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Pelaksanaan program organisasi yang kompleks dan penuh persaingan, maka peranan perencanaan bagi manajemen sudah tidak perlu diragukan, bahkan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi organisasi. Karena sebegus apapun tujuan yang ingin dicapai apabila tidak terlaksana, maka belum kita membahas lebih jauh tentang perencanaan lembaga dakwah, marilah kita kahi pengertian dari perencanaan (Hafidudin, 2003:77).

Perencanaan adalah prose mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan dan engembangkan rencana aktifitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karna tanpa perencanaan fung-fungsi lainpun tidak akan dapat berjalan (Hasibuan,2006:91).

Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu, dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan kelembagaan dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna tercapai tujuan (Munir dan W.Ilahi 2009:94).

Diambil dari “Yadi Hermawan dengan Judul Perencanaan Lembaga Dakwah Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah”.

### E. Kerangka Pemikiran

Perencanaan merupakan suatu hal yang berperan penting pada saat aktivitas akan dimulai. al-Qur'an sendiri menyiratkan peran penting perencanaan dalam seluruh aspek kehidupan. Dalam surat Al-Hasyr ayat 18 disebutkan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya : “18. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Q.S Al-Hasyr 59:18).

Jelas bahwa ayat tersebut menganjurkan kepada orang-orang yang beriman, agar memperhatikan apa yang akan diperbuatnya di hari esok. R.Kreitner memberikan penjelasan yang lain. Menurutnya, perencanaan merupakan proses mempersiapkan dan mengatasi ketidak pastian dengan cara memformulasikan tindakan di masa yang akan datang (Zaini Muchtarom, 1996:15). Unsur dalam rumusan definisinya yang ditekankan adalah formulasi tindakan.

Rencana adalah sesuatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dulu, dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan. Perencanaan (*planning*) merupakan *starting point* dari aktifitas manajerial. Karena bagaimanapun sepenuhnya suatu aktifitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal.

Dalam ilmu manajemen, perencanaan itu sendiri mendapat perhatian yang sangat besar. Perencanaan merupakan salah satu fungsi tersendiri dari berbagai fungsi lainnya, seperti *planning*, *organizing*, *staffing*, *motivating* dan *controlling* (Terry dan Rue,200:9-10).

Para ahli banyak memberikan penjelasan mengenai perencanaan. Billy E. Goatz, misalnya, mengetakan bahwa perencanaan merupakan pemilihan yang fundamental dan persoalan perencanaan timbul ketika terdapat alternatif-alternatif (Sukarna,1992:10).

R.Kreitner memberikan penjelasan yang lain. Menurutnya, perencanaan merupakan proses mempersiapkan dan mengatasi ketidakpastian dengan cara menformulasikan tindakan di masa yang akan datang (Zaini Muchtarom,1995:15).

G.R.Terry dan Leslie.W.Rue (2000:43-14) menambahkan satu unsur lagi dalam rumusan pengertiannya. Menurutnya, perencanaan ialah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai. Unsur pertama yang paling fundamental adalah rumusan tujuan, baru kemudian formulasi tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Hasibuan (1996:94) memberikan penjelasan yang rinci dan sistematis mengenai ini. Menurutnya perencanaan merupakan bahwa pekerjaan mental Kegiatan ini diturunkan untuk merumuskan sasaran atau tujuan. Untuk merumuskan kebijakan tujuan tentu saja menjadi utamanya Setelah kebijakan-kebijakan dasar dirumuskan, baru kemudian memformulasikan langkah-langkah prosedural dan program-

program. Rumusan-rumusan sasaran kebijakan prosedur dan program tentu saja dipersiapkan mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.

(Hasibuan,1996:95) Menurutnya, perencanaan dan rencana memiliki peran yang sangat penting. Pertama, adanya perencanaan berarti adanya perumusan tujuan. Kedua, dengan adanya tujuan berarti pedoman pelaksanaan dapat dirumuskan. Ketiga, rencana sebagai hasil perencanaan sekaligus pula merupakan dasar pengendalian. Dan terakhir, keputusan dan proses manajemen akan terlaksana dengan adanya perencanaan dan rencana.

Hasil dari perencanaan adalah rencana (*Plan*), dimana pengertiannya adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan itu (Hasibuan,1996:95). Menurutnya, perencanaan dan rencana memiliki peran yang sangat penting, pertama, adanya perencanaan berarti adanya perumusan tujuan. Kedua, dengan adanya tujuan berarti pedoman pelaksanaan dapat dirumuskan. Ketiga, rencana sebagai hasil perencanaan sekaligus pula merupakan dasar pengendalian. Dan terakhir, keputusan dan proses manajemen akan terlaksana dengan adanya perencanaan dan rencana.

G.R.Terry (2000:11) memberikan uraian fungsi-fungsi perencanaan secara rinci. Uraianya adalah sebagai berikut :

1. *Self audit*, yaitu penentuan keadaan organisasi sekarang
2. Survey lingkungan
3. Menentukan tujuan-tujuan (*objectives*)
4. Furecasting, yaitu peramalan keadaan-keadaan yang akan datang
5. Melakukan tindakan-tindakan dan sumber pengerahan



6. Yaitu pertimbangan-pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan
7. *Revising* dan *adjusting*, Yaitu mengubah dan menyelesaikan rencana-rencana sehubungan dengan aspirasi dan keadaan yang berubah-ubah.
8. *Communicating*, Yaitu berhubungan secara terus menerus selama proses perencanaan.

Program adalah suatu rancangan mengenai asas suatu usaha yang akan dijalankan. Sekumpulan aktivitas yang saling berkaitan dan bantu membantu diantara satu dengan yang lain kepada pencapaian sesuatu tujuan program itu. Organisasi mengandung satu atau lebih program dan tujuan tiap-tiap program itu adalah tidak serupa, tetapi saling menyumbang kepada satu tujuan sebuah organisasi itu.

Program adalah campuran dari politik, dan budget, yang dimaksudkan untuk menetapkan suatu rangkaian tindakan untuk waktu yang akan datang. (M.Manullang 2012:43). Program kerja merupakan faktor utama yang sangat menunjang keberhasilan yang kita rencanakan. Salah satu unsur yang terkandung dalam planing ini adalah Program Kerja. Program Kerja yang kita buat dan kita susun merupakan suatu pedoman, landasan, arahan agar apa yang kita rencanakan tercapai. Kita akan bisa melaksanakan tugas sesuai dengan yang tercantum pada Program Kerja.

Program kerja juga sebagai suatu rencana kegiatan dan suatu organisasi yang terarah terpadu dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Program kerja ini akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas roda organisasi. Program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita organisasi.

Louis A.Allen berpendapat bahwa kegiatan pada fungsi perencanaan sebagai berikut:

- a. Menetapkan maksud atau tujuan (establishing objectives). Seorang manajer harus dapat meramalkan akan hasil akhir yang khusus diharapkannya. Pekerjaan ini dilakukan untuk menentukan tujuan atau sasaran. Tujuan untuk menentukan semua pekerjaan.
- b. Mengacarakan (programing). Pekerjaan ini dilakukan oleh manajer dalam menetapkan urutan kegiatan yang diperlukan guna mencapai maksud dan tujuan tersebut. Manajer memperkuat langkah tinfakan yang di ambil menurut prioritas pelaksanaannya.
- c. Menetapkan dan menafsirkan kebijakan (establishing dan interpreting policy) seorang manajer harus dapat menafsirkan kebijaksanaan-kebijaksanaan guna menguasai masalah-masalah dan situasi pokok.

Program kerja juga dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Program kerja ini akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas roda organisasi. Program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita organisasi (H.M. Daryanto. 2005:91).

Dalam membuat perencanaan program kerja organisasi, seluruh pelaku organisasi haruslah terlibat secara aktif. Dari membuat analisa kondisi dan sumber daya organisasi hingga pada penetapan program yang tepat bagi organisasi pada satu periodesasi kepemimpinan. Dengan melakukan analisis kebutuhan dan

penyusunan program secara bersama-sama, maka pada saat pelaksanaan (actuating) program tersebut, kendala dari internal organisasi dapat diminimalisir. Selain itu, seluruh pelaku organisasi akan mampu mengeksekusi program tersebut dengan baik, dikarenakan merekalah yang merencanakan dan memahami secara benar indikator dari keberhasilan program tersebut.

Seringkali perencanaan program dibuat hanya dengan cara melakukan plagiasi atau replikasi program-program yang sudah dilakukan pada periode sebelumnya. Hal ini tidak sepenuhnya salah, akan tetapi jika mengesampingkan kegiatan analisa terhadap sumber-sumber daya organisasi, maka plagiasi dan replikasi program akan membuat organisasi tidak berkembang dan bergerak ditempat. Perencanaan program haruslah memperhatikan capaian dan kondisi organisasi, sehingga ada keberlanjutan program dalam menjawab capaian visi organisasi.

Perencanaan ini dapat dikatakan menempati posisi penting dalam proses manajemen organisasi FKDT untuk para santri. Oleh karena, perencanaan-perencanaan ini merupakan pokok utama dalam proses pencapaian tujuan yang akan dilaksanakan FKDT.

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di organisasi DPAC-FKDT (Dewan Pengurus Anak Cabang-Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) di santri Kecamatan Ujungberung.

### 2. Penentuan Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif Karena akan menggambarkan atau menjelaskan bentuk Implementasi Perencanaan program kerja DPAC-FKDT (Dewan Pengurus Anak Cabang-Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) Kecamatan Ujungberung Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, mengklasifikasikan data, menganalisis mengola data, dan melaporkannya.

### 3. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif yang berkaitan dengan Implementasi Perencanaan Program kerja DPAC-FKDT (Dewan Pengurus Anak Cabang-Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) Kecamatan Ujungberung Dalam Pembinaan Keagamaan Santri.

### 4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Data Primer, yakni mencakup data pokok berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung. Data primer dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara mewawancarai Ketua dan Penguruh DPAC-FKDT (Dewan Pengurus Anak Cabang-Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah)

Kecamatan Ujungberung sebagai kunci informasi yang dapat memberikan keterangan yang benar, dan Santri.

- b. Data Sekunder, yakni data tambahan yang berupa dokumen, arsip, buku-buku, dan sebagainya yang berkaitan dengan Perencanaan program kerja DPAC-FKDT (Dewan Pengurus Anak Cabang-Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) Kecamatan Ujungberung Dalam Pembinaan Keagamaan Santri.

#### 5. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknik Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Teknik observasi ini dilakukan sambil berperan serta dengan cara penulis tinggal di lapangan penelitian dan ikut berperan dalam kegiatan-kegiatan di sana.

- b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini terutama dilakukan secara informal, artinya hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai dalam suasana biasa, dan pertanyaan serta jawaban berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk menghindari wawancara yang berjalan kaku sehingga lebih memungkinkan untuk mendapatkan data yang utuh atau tidak dibuat-buat.

Teknik wawancara ini pun terutama dilakukan secara terbuka, wawancara ini dilakukan sedemikian rupa sehingga para subyeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara yang dilakukan. Hal itu dilakukan sehubungan dengan sifat penelitian kualitatif yang berpandangan terbuka wawancara ini dilakukan kepada Ketua FKDT, Sekretaris FKDT, Pengurus FKDT dan Santri.

c. Studi Dokumentasi dan Teknik Menyalin

Teknik ini berupa kegiatan penelaahan, resume, dan penyalinan atas sumber-sumber tertulis yang ada di lokasi penelitian Teknik ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data-data tertulis seperti dokumen-dokumen, majalah, buku-buku, dan lain-lain.

6. Analisis Data

Untuk menganalisis data ini peneliti menggunakan metode analisis secara deskriptif. Metode ini dilakukan dengan mengklasifikasikan dan menghubungkan-hubungkan serta membanding-bandingkan satu sama lain dari data yang terhimpun semua data diukur secara kualitatif akhirnya hasil pengolahan data disimpulkan secara deduktif.